BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu cara untuk menjaga sekaligus mengembangkan bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk menguasai. Melalui menulis, mereka dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan mereka secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan ini didukung oleh kemampuan memadukan gagasan atau ide ke dalam bentuk struktur kalimat efektif. Kekayaan kosa kata dan kekohesifan antar wacana tulis merupakan kunci utama dalam potensi hasil tulisan. Kemudian bahasa tulis ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. (Naelofaria, Salmah dan Bobby Tambunan: 2019)

Dalam pelaksanaan pendidikan sering kali terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar siswa, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, model pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas. Beberapa kendala tersebut ternyata sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan siswa. (Lubis, Fitriani dan Nabilah Ananda Rangkuti:2020)

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:3) dalam buku yang berjudul Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi, menulis adalah aktivitas menyampaikan informasi melalui tulisan di atas lembaran kertas. Menulis juga dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi, yang seseorang menyampaikan ide, pesan, atau informasi kepada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa yang sebaiknya dikuasai oleh setiap individu. Dengan kemampuan menulis yang baik, pesan dapat disampaikan secara jelas melalui berbagai jenis media. Namun kenyataannya, masih banyak siswa, guru, maupun masyarakat yang belum terampil dalam menulis, bahkan ada yang kurang menyukai aktivitas menulis sama sekali.

Menulis teks berita merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa kelas VII SMP pada Kurikulum Merdeka. Siswa diharapkan dapat menulis berita dengan elemen penting seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana selama pelajaran ini (unsur teks berita). Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu menyusun berita dengan unsur-unsur tersebut secara lengkap. Menulis berita seringkali menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang kurang memiliki minat atau belum terbiasa dengan kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi yang tepat agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar menulis berita. Jika siswa sudah merasa senang dan tertarik, diharapkan mereka akan lebih aktif mencari dan mengikuti perkembangan informasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan menulis berita juga dapat melatih

keterampilan menulis siswa sekaligus membangun kepedulian mereka terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya.

Hunanda Kuswandari (dalam Sihotang, dkk., 2023), menyatakan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menulis dan menyampaikan pikiran dan ide melalui media. Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Menurut Chaer (dalam Elza, dkk. 2023), berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, yang kemudian ditulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), media suara (radio), atau media suara dan gambar (televisi, gawai, dan laptop). Menurut Sumadiria (dalam Elza, dkk. 2023), berita adalah laporan tercepat tentang fakta atau identitas suatau peristiwa yang terjadi. Barus (2014: 1), mengemukakan "menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah proses menulis ide, informasi, gagasan, atau perasaan, baik dengan tangan maupun menggunakan alat bantu lainnya di atas media tertentu. Menulis adalah cara untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada orang lain. Menulis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai karena memungkinkan seseorang menyampaikan pesan secara jelas, runtut, dan efektif melalui tulisan. Menulis juga dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan kemampuan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa keterampilan menulis merupakan hal yang sangat perlu untuk diajarkan. Salah satu keterampilan menulis yang dapat diajarkan oleh

guru kepada siswa yaitu keterampilan menulis teks prosedur. (Rosmaini dan Romah, 2021)

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang tidak bisa dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan proses dan latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan media, metode, dan teknik yang tepat untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis. Khususnya dalam menulis teks berita, siswa dituntut mampu menyampaikan ide atau gagasan tentang suatu peristiwa dalam bentuk tulisan yang informatif, menarik, faktual, aktual, dan relevan dengan kondisi yang sedang dibicarakan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam menulis teks berita secara tepat dan sesuai kaidah yang berlaku.

Menurut Elza, dkk. (2023), salah satu masalah yang dihadapi siswa saat menulis teks berita adalah bahwa (1) siswa tidak memahami elemen penting dalam teks berita, (2) tidak mampu menyusun struktur teks berita, dan (3) menggunakan bahasa dan tanda baca dengan salah. Masalah tersebut muncul karena model pembelajaran yang tidak tepat yang digunakan guru saat mengajar siswa menulis teks berita. Guna mengembangkan keterampilan dalam menulis teks berita, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efisien diperlukan karena guru lebih sering menjelaskan konsep dalam proses pembelajaran dan masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, seperti penggunaan metode penyampaian materi secara lisan.

Kegiatan menulis ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil karya tulis yang bagus dan menarik. Dalam menulis bukan

hanya teori saja yang perlu dikuasai, namun harus diiringi dengan latihan. Selain itu diperlukan juga sebuah model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang peserta didik agar lebih meminati keterampilan menulis. (Hanum:2022)

Metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, berdasarkan kendala di atas perlu digunakan suatu metode pembelajaran yang dimungkinkan efektif untuk materi pembelajaran menulis agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar. (Hera, dkk:2019)

Menerapkan metode pembelajaran yang lebih inventif dan inovatif adalah salah satu cara untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Menurut Akbar, dkk (2023), pembelajaran inovatif merupakan suatu metode atau pendekatan yang mengintegrasikan strategi, teknik, dan teknologi terbaru guna menciptakan proses belajar yang lebih menarik, bermakna, dan efisien bagi peserta didik. Model SOLE (*Self Organized Learning Environment*), yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa menulis teks berita.

SOLE (*Self Organized Learning Environment* adalah model belajar secara mandiri melalui diskusi dan kerja sama. Menurut Fery Muhammad (dalam Elza, dkk., 2023), dengan model ini, siswa dituntut untuk memahami materi secara mandiri, memiliki keterampilan teknologi, dan dapat menulis dan berkomunikasi tentang apa yang sudah mereka pahami. Seperti yang didukung oleh Fatwatus (dalam Elza, dkk. 2023), model pembelajaran SOLE mendorong

siswa untuk bekerja sambil belajar. Tujuan dari model ini adalah untuk memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi apa yang mereka inginkan. Model ini memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menulis teks berita karena memberikan mereka kebebasan untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka temui.

Pendekatan pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) merupakan salah satu metode yang memiliki potensi untuk merangsang pengembangan kemampuan berpikir tingkat lanjut pada siswa. Tujuan utama dari model ini adalah untuk membentuk kompetensi atau keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, seperti kemampuan berpikir kreatif, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif (Sarifudin Saleh, 2019). Model SOLE didasarkan pada pendekatan konstruktivisme, yang mana siswa diberikan kebebasan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri. Dalam hal ini, guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memantau proses pembelajaran. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan terlibat dalam kegiatan penemuan mandiri, pertukaran pengetahuan dalam kelompok belajar, serta merespons situasi secara spontan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 13 Medan masih kurang dalam menulis teks berita, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dan pengamatan kepada guru Bahasa Indonesia, Bapak M. Khairunsyah, S.Pd., M.Pd.

kelas VII SMP Negeri 13 Medan yang dilakukan pada 04 November 2024. Peneliti menemukan faktor-faktor berikut yang menyebabkan siswa gagal menulis teks berita: (1) siswa kurang menyukai pembelajaran menulis berita, (2) siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis teks berita, (3) Siswa menganggap menulis berita sebagai pelajaran yang menantang dan membosankan, (4) siswa kesulitan menulis berita dengan bahasa baku, dan (5) metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, seperti metode ceramah sehingga membosankan dan tidak menarik perhatian siswa.

Permasalahan yang terjadi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tentu akan berdampak pada hasil belajar dan nilai yang diperoleh siswa. Ketika siswa tidak mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran, hal tersebut biasanya berkaitan erat dengan metode dan proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Maka dari itu, guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran perlu memilih model atau metode yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam penyampaian materi. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, misalnya dalam mengajarkan materi menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari berbagai model yang ada, salah satu yang bisa diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*). Langkah pembelajaran pada model SOLE ini adalah menanya (*question*), investigasi (*investigation*), dan mengulas (*review*).

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SOLE ini, guru perlu meningkatkan pada langkah investigasi. Pembelajaran dengan menggunakan model SOLE ini, langkah investigasi merupakan langkah-langkah pembelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menulis dan pengetahuan siswa tentang teks berita. Pada langkah investigasi, siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan terlebih dahulu tentang teks berita, baik dengan mencari contoh teks berita maupun materi tentang teks berita. Dengan dilakukannya proses investigasi ini, siswa akan lebih paham mengenai materi teks berita, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengetahuan siswa sudah tidak lagi kosong, melainkan sudah tahu sedikit banyaknya tentang teks berita. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih aktif, sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tedahulu. Yang pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Elza, dkk. (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model SOLE (*Self Organized Learning Environment*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa VIII Di SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan" terdapat perbedaan antara sebelum menggunakan model SOLE dan sesudah menggunakan model SOLE, Perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*), nilai rata-rata siswa berada pada angka 45, dengan skor terendah 32 dan tertinggi 76, yang termasuk dalam kategori kurang.

Namun, setelah model SOLE digunakan, rata-rata nilai meningkat menjadi 68, dengan skor terendah 36 dan tertinggi 96, yang diklasifikasikan sebagai cukup baik.

Penelitian yang kedua, oleh Kaban (2024) yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran SOLE *(Self Organized Learning Environment)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi di Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Kota Medan" terdapat perbedaan antara sebelum menggunakan model SOLE dan sesudah menggunakan model SOLE. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kemampuan menulis Teks eksposisi di kelas VIII 5 dan VIII 6 SMP Pahlawan Nasional Kota Medan menggunakan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dengan nilai rata-rata 84,85, sedangkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 66,42.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sitorus dan tim (2022) yang berjudul *"Pengaruh Teknik Pengajaran Model SOLE terhadap Kemampuan Siswa Kelas IX dalam Menulis Teks Laporan"*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara nilai sebelum dan sesudah menggunakan model SOLE. Rata-rata nilai pretest sebelum penggunaan model SOLE sebesar 70,5, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 90. Setelah diterapkannya model SOLE, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,23 dengan skor terendah 65 dan tertinggi 99.

Penelitian keempat oleh Aldiyah dan Syahrul (2023) berjudul *"Pengaruh Model SOLE (Self Organized Learning Environment) dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi yang belajar menggunakan

model SOLE memiliki nilai rata-rata 79, sementara siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajarkan melalui pendekatan konvensional hanya memperoleh rata-rata 68. Sementara itu, bagi siswa dengan minat baca rendah, nilai rata-rata pada model SOLE adalah 51, dan pada model konvensional sebesar 55. Ini menunjukkan bahwa model SOLE lebih efektif diterapkan pada siswa dengan minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru bahasa Indonesia harus lebih memperhatikan kembali dalam memberikan atau menjelaskan materi tentang menulis, terkhusus menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model SOLE (*Self Organized Learning Environment*) sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran menulis teks berita. Pembelajarann yang efektif membutuhkan model pembelajaran yang inovatif untuk menambah kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam teks berita. Maka dari itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memahami elemen penting teks berita,
2. Siswa tidak mampu menyusun struktur teks berita,
3. Siswa menggunakan bahasa dan tanda baca secara tidak tepat.

4. Siswa kurang menyukai pembelajaran menulis berita,
5. Siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis teks berita,
6. Siswa merasa pembelajaran menulis berita adalah pelajaran yang sulit dan membosankan,
7. Siswa kesulitan menulis berita dengan bahasa baku, dan
8. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, seperti metode ceramah sehingga membosankan dan tidak menarik perhatian siswa.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya menyempitkan masalah yang akan diteliti supaya lebih jelas dan akurat. Berdasarkan identifikasi di atas, dengan keterbatasan kemampuan, waktu, maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada kemampuan menulis teks berita siswa melalui model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 13 Medan tahun ajaran 2024/2025, dengan elemen capaian pembelajaran yaitu menulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dari penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan menggunakan model pembelajaran Kontekstual?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan menggunakan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *SOLE* (*Self Organized Learning Environment*).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan.\

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan, baik bagi peneliti maupun pembaca, serta menjadi dasar dalam

pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, wawasan, dan pemahaman dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian-kajian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memahami dan mempelajari teks berita secara khusus, serta memperluas pemahaman terhadap berbagai jenis teks lainnya.
b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru serta menjadi pedoman dalam menyampaikan materi teks berita, terutama berkaitan dengan fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan teks berita.
c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, baik dari segi teori maupun praktik di bidang pendidikan.
d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian lanjutan yang membahas topik seru